

C. KABUPATEN MANDAILING NATAL

I. PROFIL DAERAH

Kondisi Geografis

Kabupaten Mandailing Natal juga sering disebut dengan Madina adalah sebuah kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten Mandailing Natal berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat. Secara astronomis, Kabupaten Mandailing Natal terletak di antara $0^{\circ}10^{\circ}$ – $1^{\circ}50^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ}50^{\circ}$ – $100^{\circ}10^{\circ}$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Mandailing Natal memiliki batas-batas :

- Utara = Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Padang Lawas
- Selatan = Provinsi Sumatera barat
- Barat = Samudera Hindia
- Timur = Provinsi Sumatera barat.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alamnya, Kabupaten Mandailing Natal termasuk Kawasan Pantai Barat Sumatera Utara. Kabupaten ini menempati area seluas 6.620,70 Km² yang terbagi menjadi 23 Kecamatan dan 407 desa/kelurahan definitif. Wilayah terluas di Kabupaten Mandailing Natal adalah Kecamatan Muara Batang Gadis, yaitu sebesar 21,67 persen dari wilayah Kabupaten Mandailing Natal keseluruhan. Sedangkan Kecamatan Lembah Sorik Merapi memiliki luas wilayah terkecil, yaitu hanya sebesar 0,52 persen.

Kabupaten Mandailing Natal yang beribu kota di Panyabungan memiliki ketinggian antara 0 sampai 1.315 meter diatas permukaan laut. Kabupaten ini dialiri oleh 11 sungai yang lima diantaranya terletak di kecamatan Muara Batang Gadis. Curah hujan tertinggi pada tahun 2017 ada pada bulan Desember, yaitu sebanyak 21 hari hujan, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli dengan hanya 7 hari hujan.

Tabel 3.C.I.1. Luas Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal			
No	Kecamatan	Luas Wilayah	
		km²	%
1	Batahan	497.07	7.51
2	Sinunukan	172.64	2.61
3	Batang Natal	651.51	9.84
4	Lingga Bayu	192.68	2.91
5	Ranto Baik	152.72	2.31
6	Kota Nopan	325.15	4.91
7	Ulu Pungkut	295.19	4.46
8	Tambangan	158.60	2.40
9	Lembah Sorik Marapi	34.73	0.52
10	Puncak Sorik Marapi	55.54	0.84
11	Muara Sipongi	135.70	2.05
12	Pakantan	93.60	1.41
13	Panyabungan	259.77	3.92
14	Panyabungan Selatan	87.60	1.32
15	Panyabungan Barat	87.22	1.32
16	Panyabungan Utara	63.73	0.96
17	Panyabungan Timur	397.87	6.01
18	Huta Bargot	116.21	1.76
19	Natal	935.37	14.13
20	Muara Batang Gadis	1,435.02	21.67
21	Siabu	345.36	5.22
22	Bukit Malintang	68.74	1.04
23	Naga Juang	58.69	0.89
Mandailing Natal		6,620.71	100.0
<i>Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018</i>			

Kabupaten Mandailing Natal memiliki 23 Kecamatan dimana Kecamatan Muara batang Gadis merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah mencapai 1.435,02 km² dan Kecamatan Lembah Sorik Merapi merupakan kecamatan terkecil dengan luas wilayah hanya 34,73 km².

Kondisi Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Dengan luas wilayah sebesar 662.070 km², jumlah penduduk Mandailing Natal pada tahun 2017, adalah sebanyak 439.505 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 66 jiwa per km². Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Panyabungan sedangkan Kecamatan dengan penduduk terkecil adalah Kecamatan Pakantan. Kecamatan Lembah Sorik Merapi adalah kecamatan dengan penduduk terpadat, yaitu sebesar 487 jiwa per km², sedangkan kecamatan Muara

Batang Gadis adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah, yaitu 12 jiwa per km².

Kecamatan Lembah Sorik Merapi merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 487,00 yang berarti dalam wilayah 1 km² terdapat penduduk sebanyak 487 jiwa. Sedangkan kecamatan Muara Batang Gadis merupakan daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang paling kecil yaitu hanya 12,00 yang berarti dalam wilayah 1 km² hanya terdapat penduduk sebanyak 12 jiwa.

Tabel 3.C.I.2. Kependudukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	Pertumbuhan Penduduk
1	Batahan	497.07	19,018	38.00	103.08	0.85
2	Sinunukan	172.64	16,687	97.00	105.78	0.84
3	Batang Natal	651.51	24,493	38.00	101.17	0.77
4	Lingga Bayu	192.68	24,409	127.00	101.96	0.90
5	Ranto Baek	152.72	12,226	80.00	101.75	0.97
6	Kota Nopan	325.15	28,469	88.00	93.00	0.91
7	Ulu Pungkut	295.19	4,601	16.00	96.96	0.92
8	Tambangan	158.60	12,430	78.00	85.69	0.79
9	Lembah Sorik Marapi	34.73	16,921	487.00	99.19	0.96
10	Puncak Sorik Marapi	55.54	8,621	155.00	93.43	0.95
11	Muara Sipongi	135.70	10,486	77.00	98.90	0.95
12	Pakantan	93.60	2,322	25.00	99.66	0.87
13	Panyabungan	259.77	84,153	324.00	93.82	1.00
14	Panyabungan Selatan	87.60	10,202	116.00	91.62	0.96
15	Panyabungan Barat	87.22	9,660	111.00	88.67	0.85
16	Panyabungan Utara	63.73	21,686	340.00	94.15	0.96
17	Panyabungan Timur	397.87	13,343	34.00	93.97	0.96
18	Huta Bargot	116.21	6,199	53.00	90.97	2.79
19	Natal	935.37	29,675	32.00	101.34	1.02
20	Muara Batang Gadis	1,435.02	16,752	12.00	101.88	0.96
21	Siabu	345.36	51,374	149.00	93.06	0.98
22	Bukit Malintang	68.74	11,816	172.00	95.66	0.97
23	Naga Juang	58.69	3,962	68.00	98.70	0.97
Mandailing Natal		6,620.71	439,505	66.38	97.78	0.87

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Dengan nilai rasio jenis kelamin sebesar 105,78, kecamatan Sinunukan merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin tertinggi yang memiliki makna bahwa disetiap 100 penduduk perempuan terdapat 105

penduduk laki-laki. Sementara itu, kecamatan Tambangan merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin paling rendah yaitu sebesar 85,69 yang memiliki makna untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 86 penduduk laki-laki. Kecamatan Huta Barhot merupakan daerah dengan pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi yaitu sebesar 2,79 %. Sedangkan Kecamatan Batang Natal merupakan daerah dengan tingkat pertumbuhan penduduk paling rendah yaitu sebesar 0,77 %.

Pada tahun 2017 di Kabupaten Mandailing Natal, terdapat 218.668 penduduk yang tergolong dalam penduduk angkatan kerja dengan pembagian sebanyak 206.104 termasuk penduduk bekerja dan 12.564 penduduk menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja di Tahun 2017 untuk Kabupaten Mandailing Natal adalah sebesar 76,44 persen artinya dari 100 penduduk usia 15 tahun keatas, sekitar 76 orang tersedia memproduksi barang dan jasa pada periode tertentu atau labor supply tinggi. Sedangkan untuk Tingkat Pengangguran terbuka rendah yaitu sebesar 5,75 persen.

Tabel 3.C.I.3. Ketenagakerjaan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Angkatan Kerja	117,836	100,832	218,668
2	Bekerja	110,192	95,912	206,104
3	Pengangguran	7,644	4,920	12,564
4	Bukan Angkatan Kerja	19,842	47,559	67,401
5	TPAK	85.89	67.95	76.44
6	TPT	6.49	4.88	5.75

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Mayoritas pekerja di Kabupaten Mandailing Natal bekerja di sektor pertanian yaitu dengan jumlah 95.135 orang dibagi menjadi 51.076 laki-laki dan 44.059 perempuan. Sektor tertinggi kedua adalah jasa-jasa yaitu sebanyak 77.420 orang dibagi menjadi 34.793 laki-laki dan 42.627 perempuan. Sektor terakhir adalah manufaktur yaitu sebanyak 33.549 orang dibagi menjadi 24.323 laki-laki dan 9.226 perempuan.

Tabel 3.C.I.4. Pekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017

No	Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	51,076	44,059	95,135
2	Manufaktur	24,323	9,226	33,549
3	Jasa-jasa	34,793	42,627	77,420
Jumlah		110,192	95,912	206,104

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Kondisi Pendidikan

Persentase penduduk yang masih bersekolah di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017 yang berusia 7- 15 tahun adalah sebesar 98,95 persen. Namun jika dilihat usia 7-24 tahun, persentasenya masih dibawah 80 persen. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rendah angka partisipasi sekolahnya. Pada tahun 2017, APM di tingkat SD sebesar 98,74 persen. Artinya ada 98,74 persen penduduk berusia 7- 12 tahun yang sedang menduduki jenjang pendidikan SD. Lain halnya dengan APM Perguruan Tinggi yang hanya sebesar 15,27 persen. Hal ini menandakan hanya sedikit penduduk usia 19-24 tahun yang masih bersekolah di jenjang Perguruan tinggi.

Tabel 3.C.I.5. APK dan APM Kabupaten Mandailing Natal

No	Indikator	2016		2017	
		APK	APM	APK	APM
1	SD/MI	120.14	97.73	107.19	98.74
2	SMP/MTs	95.81	82.55	102.83	84.09
3	SMA/SMK/MA	67.28	51.24	74.57	58.67
4	Perguruan Tinggi	15.19	14.41	16.55	15.27

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Upaya pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Mandailing Natal terus dilakukan baik dengan penyediaan/ peningkatan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru. Pada tahun 2017, ada 390 unit sekolah dasar negeri dan 13 unit sekolah dasar swasta dengan total 65.453 murid dan 4.740 guru. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang ada sebanyak 77 unit dan 7 unit SMP swasta dengan 16.150 orang murid dan 1.814 orang guru. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada

sebanyak 21 unit dan 3 unit SMA swasta, dengan 7.066 orang murid dan 650 orang guru. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang ada sebanyak 11 unit dan 10 unit SMK swasta, dengan 6.109 orang murid dan 534 orang guru.

Tabel 3.C.I.6. Sarana dan Prasarana Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017

No	Kecamatan	SD					SMP					SMA/SMK				
		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per		Jumlah			Rasio Murid Per	
		Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Guru	Sekolah
1	Batahan	19	198	2,954	15	155	5	49	543	11	109	1	22	252	11	252
2	Sinunukan	18	160	2,860	18	159	5	72	771	11	154	3	49	826	17	275
3	Batang Natal	30	296	3,590	12	120	5	90	840	9	168	2	59	723	12	362
4	Lingga Bayu	23	236	3,553	15	154	4	55	482	9	121	1	27	336	12	336
5	Ranto Baek	13	132	2,159	16	166	3	52	468	9	156	1	18	305	17	305
6	Kota Nopan	36	365	3,444	9	96	10	202	1,215	6	122	1	102	1,153	11	1,153
7	Ulu Pungkut	11	75	603	8	55	2	26	130	5	65	0	0	0	0	0
8	Tambangan	14	147	1,406	10	100	2	50	357	7	179	1	23	150	7	150
9	Lembah Sorik Marapi	11	136	1,492	11	136	1	41	332	8	332	1	153	45	0	45
10	Puncak Sorik Marapi	9	88	1,265	14	141	1	35	248	7	248	0	0	0	0	0
11	Muara Sipongi	14	132	1,697	13	121	3	57	229	4	76	1	27	252	9	252
12	Pakantan	5	28	237	8	47	1	16	109	7	109	0	0	0	0	0
13	Panyabungan	46	802	12,431	16	270	9	369	3,752	10	417	12	382	4,707	12	392
14	Panyabungan Selatan	11	154	1,258	8	114	1	36	301	8	301	1	34	269	8	269
15	Panyabungan Barat	10	106	1,585	15	159	1	26	154	6	154	0	0	0	0	0
16	Panyabungan Utara	15	231	3,408	15	227	2	66	727	11	364	1	46	298	6	298
17	Panyabungan Timur	11	129	2,262	18	206	2	30	364	12	182	1	19	127	7	127
18	Huta Bargot	6	77	1,220	16	203	1	19	52	3	52	1	27	100	4	100
19	Natal	25	239	4,491	19	180	9	113	1,455	13	162	2	56	739	13	370
20	Muara Batang Gadis	15	151	3,682	24	245	7	73	1,136	16	162	3	38	537	14	179
21	Siabu	43	631	7,380	12	172	8	266	2,062	8	258	8	177	1,891	11	236
22	Bukit Malintang	13	170	1,810	11	139	1	44	232	5	232	1	13	234	18	234
23	Naga Juang	5	57	666	12	133	1	27	191	7	191	1	20	123	6	123
Mandailing Natal		403	4,740	65,453	14	162	84	1,814	16,150	9	192	43	1,292	13,067	10	304

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Kondisi Kesehatan

Sarana kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat banyak untuk menunjang perbaikan kualitas hidup. Peningkatan sarana dan prasarana maupun pelayanan kesehatan kepada masyarakat terus diupayakan oleh pemerintah.

Tabel 3.C.I.7. Fasilitas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal

Tahun	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Klinik	Pustu
2015	4	26	480	42	58
2016	4	26	480	43	59
2017	4	26	488	34	59

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Banyaknya fasilitas kesehatan tahun 2017 di Kabupaten Mandailing Natal untuk Rumah Sakit sebanyak 4 unit, Puskesmas 26 unit, Posyandu meningkat menjadi 488 unit, dan Pustu 59 unit. Sedangkan untuk Rumah

Bersalin dan polindes tidak terdapat di Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 3.C.1.8. Tenaga Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017				
No	Kecamatan	Dokter	Perawat	Bidan
1	Batahan	1	4	10
2	Sinunukan	4	9	11
3	Batang Natal	3	16	7
4	Lingga Bayu	1	18	12
5	Ranto Baek	2	6	5
6	Kota Nopan	1	5	20
7	Ulu Pungkut	1	0	4
8	Tambangan	1	3	9
9	Lembah Sorik Marapi	1	2	11
10	Puncak Sorik Marapi	1	2	3
11	Muara Sipongi	1	6	4
12	Pakantan	1	2	0
13	Panyabungan	58	138	123
14	Panyabungan Selatan	3	3	7
15	Panyabungan Barat	1	5	10
16	Panyabungan Utara	3	10	12
17	Panyabungan Timur	1	2	9
18	Huta Bargot	2	7	8
19	Natal	8	46	60
20	Muara Batang Gadis	1	2	5
21	Siabu	9	27	33
22	Bukit Malintang	2	6	9
23	Naga Juang	2	1	7
Jumlah		108	320	379
<i>Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018</i>				

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan, banyaknya tenaga pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari Dokter sebanyak 108 orang, Perawat sebanyak 320 orang, dan Bidan sebanyak 379 orang. Keseluruhan tenaga kesehatan tersebut berada di rumah sakit maupun beberapa puskesmas yang di Kecamatan. Kecamatan Panyabungan menjadi kecamatan dengan jumlah dokter terbanyak yaitu 58 dokter, kecamatan Panyabungan juga menjadi kecamatan dengan jumlah perawat terbanyak yaitu 138 orang serta menjadikan kecamatan Panyabungan menjadi kecamatan dengan jumlah bidan terbanyak di Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebanyak 123 orang.

Kondisi Infrastruktur

Jalan

Pada tahun 2017, panjang jalan di Kabupaten Mandailing Natal mencapai 2.304 km. Sepanjang 1.765,51 km adalah jalan kabupaten dan sisanya adalah jalan negara, jalan provinsi, dan jalan dalam kota. Jika melihat kondisi permukaan jalan, hampir separuh dari permukaan jalan kondisinya rusak berat. Hanya sekitar 30 persen yang berstatus baik. Dari seluruh jalan kabupaten, hanya sekitar 380,31 km yang permukaannya beraspal dan hotmix, sedangkan sisanya masih berupa kerikil diperkeras, tanah, dan lainnya.

Tabel 3.C.I.9. Panjang Jalan Menurut Kondisi Kabupaten Mandailing Natal

Kondisi	2015	2016	2017
Baik	707.5	707.5	707.5
Sedang	91.2	91.2	91.2
Rusak	375.9	375.9	375.9
Rusak Berat	1,130.0	1,130.0	1,130.0
Jumlah	2,304.4	2,304.4	2,304.4

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar dan mendorong kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain. Dilihat dari kondisinya, jalan di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017 mayoritas dalam kondisi yang rusak berat dengan panjang jalan 1.130,0 km atau sekitar 49,04 persen dari total seluruh jalan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan jalan dengan kondisi yang baik sebesar 30,70 persen atau sepanjang 707,5 km.

Listrik

Listrik sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari baik dalam rumah tangga ataupun dalam suatu kegiatan usaha, di Kabupaten

Mandailing Natal terdapat 423 desa. Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 393 desa yang terpasang listrik di Kabupaten Mandailing Natal dari total desa sebanyak 423 desa, sisanya 30 desa tidak terpasang listrik.

Tabel 3.C.I.10. Kelistrikan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Desa Berlistrik	Persentase Desa Berlistrik	Desa Tidak Berlistrik	Persentase Desa Tidak Berlistrik
1	Batahan	17	16	94.12	1	5.88
2	Sinunukan	14	14	100	0	0
3	Batang Natal	32	24	75	8	25
4	Lingga Bayu	23	22	95.65	1	4.35
5	Ranto Baek	17	17	100	0	0
6	Kota Nopan	37	35	94.59	2	5.41
7	Ulu Pungkut	16	16	100	0	0
8	Tambangan	20	20	100	0	0
9	Lembah Sorik Marapi	9	9	100	0	0
10	Puncak Sorik Marapi	11	11	100	0	0
11	Muara Sipongi	16	16	100	0	0
12	Pakantan	8	8	100	0	0
13	Panyabungan	40	39	97.5	1	2.5
14	Panyabungan Selatan	11	11	100	0	0
15	Panyabungan Barat	10	10	100	0	0
16	Panyabungan Utara	14	14	100	0	0
17	Panyabungan Timur	16	15	93.75	1	6.25
18	Huta Bargot	12	12	100	0	0
19	Natal	30	30	100	0	0
20	Muara Batang Gadis	24	8	33.33	16	66.67
21	Siabu	28	28	100	0	0
22	Bukit Malintang	11	11	100	0	0
23	Naga Juang	7	7	100	0	0
Jumlah		423	393	92.91	30	7.09

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Komunikasi

Di Kabupaten Mandailing Natal terdapat 8 unit Kantor Pos, yaitu berada di Kecamatan Sununukan, Batang Natal, Kotanopan, Muara Sipongi, Panyabungan, Panyabungan Selatan, Natal dan Siabu. Selama tahun 2017 banyaknya surat yang dikirim dan diterima untuk surat biasa melalui kantor pos yang ada di Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal adalah 16.745 Surat Dikirim dan 10.582 untuk Surat Diterima.

Perdagangan

Jumlah pasar di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2017 sebanyak 36 yang terdiri. Sedangkan sarana perdagangan lainnya berupa toko sebanyak 27 dan kios sebanyak 1.375.

Tabel 3.C.I.11. Sarana Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal

Kondisi	Tahun		
	2015	2016	2017
Pasar	36	36	36
Toko	29	0	27
Kios	1,375	1,375	1,375
Jumlah	1,440	1,411	1,438

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Kemiskinan

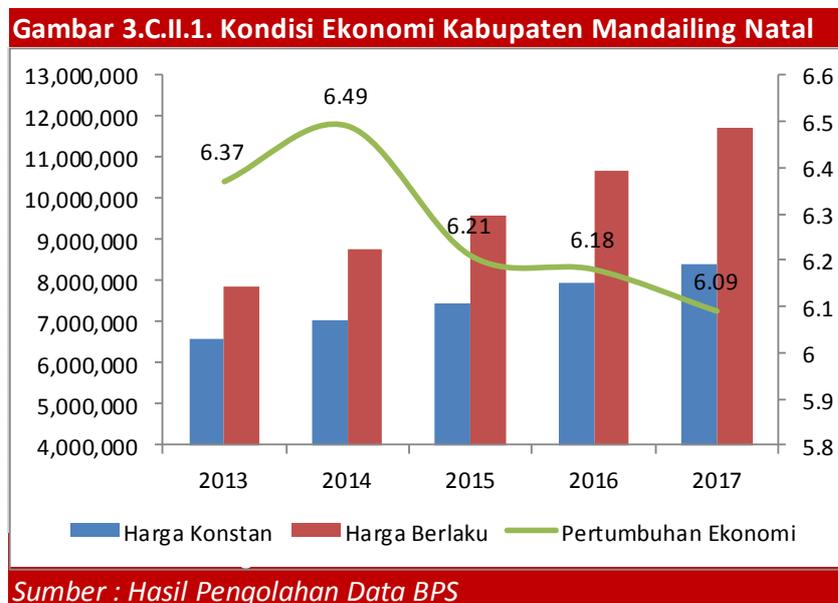
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2013 sebanyak 40,69 ribu orang atau 9,62 persen. Angka ini naik pada tahun 2017 menjadi 48,30 ribu orang atau 11,02 persen. Secara umum, kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan kenaikan dari tahun 2013 sampai 2017.



II. PROFIL EKONOMI

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2017 PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Mandailing Natal sebesar 11.712 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 10.661 milyar rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Mandailing Natal sebesar 8.416 milyar rupiah meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 7.933 milyar rupiah.



Kondisi perekonomian Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan pergerakan menurun dari 6,37 persen pada tahun 2012 menjadi 6,09 persen pada tahun 2017. Dimana kondisi perekonomian di Kabupaten Mandailing Natal sedikit membaik di tahun 2014 yang ditunjukkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 6,49 persen.

Tiga sektor yang berkontribusi besar pada pembentukan Produk Domestik regional Bruto Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017 adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang paling

banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Mandailing Natal atas harga berlaku yaitu sebesar 44,04 persen Kemudian, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 13,98 persen, sektor Konstruksi sebesar 12,91 persen.

Tabel 3.C.II.2. Distribusi PDRB Kabupaten Mandailing Natal (%)

Kategori/Lapangan Usaha	Distribusi				
	2013	2014	2015	2016	2017
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	48.06	46.57	44.56	43.98	44.04
B. Pertambangan dan Penggalian	0.67	0.62	0.64	0.67	0.62
C. Industri Pengolahan	8.64	9.54	10.29	10.54	11.12
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
F. Konstruksi	12.15	12.54	12.83	12.96	12.91
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.84	13.12	13.69	14.01	13.98
H. Transportasi dan Pergudangan	1.86	1.90	1.96	2.02	1.93
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.78	0.77	0.78	0.76	0.75
J. Informasi dan Komunikasi	0.86	0.80	0.76	0.72	0.70
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.51	1.49	1.52	1.50	1.44
L. Real Estate	2.83	2.78	2.77	2.77	2.64
M,N. Jasa Perusahaan	0.12	0.11	0.11	0.10	0.10
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.45	7.54	7.86	7.76	7.64
P. Jasa Pendidikan	1.26	1.26	1.27	1.26	1.22
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.85	0.83	0.84	0.82	0.79
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03

Sumber : Pengolahan Data BPS

Kondisi Produksi

Tanaman Pangan

Luas lahan baku sawah di Kabupaten Mandailing Natal sebagian besar adalah sawah irigasi dan tadah hujan, hanya sebagian kecil saja yang menggunakan rawa lebak. Rata-rata produksi padi sawah pada tahun 2017 adalah sebesar 52,20 kwintal per hektar dengan luas panen sebanyak 62.546 hektar dan produksi 326.666 ton setahun.

Kecamatan Siabu menjadi kecamatan dengan luas dan jumlah produksi terbesar di kabupaten Mandailing Natal yaitu sebesar 13.895 hektar dan 73.505 ton. Dengan produksi sebanyak 2.408 ton kecamatan

Muara Sipongi menjadi kecamatan dengan jumlah produksi terkecil. Kecamatan Natal menjadi kecamatan dengan nilai produksi padi ladang tertinggi yaitu sebesar 30.101 ton sedangkan kecamatan dengan nilai produksi padi ladang adalah kecamatan Panyabungan dengan total produksi sebesar 120 ton.

Tabel 3.C.II.3. Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017

No	Kecamatan	Padi Sawah		Padi Ladang		Jagung	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Batahan	552.0	2,751.0	740.0	2,665.0	525.0	2,530.0
2	Sinunukan	821.0	4,090.0	819.0	2,933.0	559.0	2,526.0
3	Batang Natal	1,666.0	8,762.0	1,718.0	5,987.0	129.0	618.0
4	Lingga Bayu	1,781.0	9,241.0	915.0	3,147.0	384.0	1,800.0
5	Ranto Baik	655.0	3,260.0	1,131.0	4,026.0	182.0	906.0
6	Kota Nopan	3,313.0	17,527.0	347.0	1,242.0	33.0	164.0
7	Ulu Pungkut	978.0	5,166.0	437.0	1,485.0	5.0	24.0
8	Tambangan	3,067.0	16,156.0	201.0	695.0	50.0	248.0
9	Lembah Sorik Marapi	2,764.0	14,620.0	145.0	480.0	28.0	136.0
10	Puncak Sorik Marapi	1,754.0	9,259.0	241.0	844.0	114.0	570.0
11	Muara Sipongi	457.0	2,408.0	96.0	337.0	29.0	133.0
12	Pakantan	1,003.0	5,304.0	74.0	258.0	9.0	45.0
13	Panyabungan	7,337.0	38,666.0	34.0	120.0	215.0	1,075.0
14	Panyabungan Selatan	2,523.0	13,194.0	0.0	0.0	77.0	371.0
15	Panyabungan Barat	2,813.0	14,824.0	40.0	126.0	20.0	100.0
16	Panyabungan Utara	3,620.0	19,149.0	494.0	1,727.0	1,193.0	5,869.0
17	Panyabungan Timur	692.0	3,655.0	658.0	2,318.0	228.0	1,135.0
18	Huta Bargot	1,916.0	10,100.0	282.0	994.0	100.0	485.0
19	Natal	4,720.0	23,221.0	9,121.0	30,101.0	690.0	2,477.0
20	Muara Batang Gadis	3,397.0	16,918.0	0.0	0.0	130.0	492.0
21	Siabu	13,895.0	73,505.0	339.0	1,194.0	207.0	937.0
22	Bukit Malintang	2,096.0	11,065.0	310.0	1,040.0	7.0	33.0
23	Naga Juang	726.0	3,825.0	102.0	338.0	29.0	139.0
Mandailing Natal		62,546.0	326,666.0	18,244.0	62,057.0	1,867.0	8,816.0

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Ada 2 kecamatan yang tidak memiliki produksi maupun lahan padi ladang yaitu kecamatan Panyabungan Selatan dan Muara Batang Gadis. Untuk produksi jagung kecamatan yang memiliki nilai produksi tertinggi adalah kecamatan Panyabungan Utara dengan total produksi jagung sebesar 5.869 ton dan kecamatan Ulu Pungkut menjadi kecamatan dengan jumlah produksi jagung terkecil yaitu 24 ton.

Tanaman Hortikultura

Selain tanaman pangan, Kabupaten Mandailing Natal juga sebagai penghasil tanaman hortikultura seperti buah-buahan dan sayur- sayuran. Jenis tanaman buah-buahan yang banyak terdapat di Kabupaten Mandailing Natal adalah Nangka dengan produksi 3.365 ton. Untuk jenis sayur-sayuran masih mendominasi cabai dengan produksi sebanyak 2.804 ton.

Tabel 3.C.II.4. Komoditas Tanaman Hortikultura Kabupaten Mandailing Natal

No	Jenis Tanaman	2015		2016		2017	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
Sayur-Sayuran							
1	Cabai	137.0	2,170.0	199.0	3,153.0	177.0	2,804.0
2	Sawi	98.0	1,280.0	115.0	1,502.0	92.0	1,202.0
3	Tomat	50.0	848.0	96.0	1,628.0	64.0	983.0
Buah-Buahan							
1	Durian	299.0	2243.0	38.0	285.1	316.0	2409.0
2	Jeruk Keprok	152.0	1,140.0	59.9	449.2	152.0	1,140.0
3	Nangka	190.0	3,800.0	163.6	3,272.6	168.0	3,365.0

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Pada tahun 2017 produksi Cabai mengalami penurunan dari 3.153 ton menjadi 2.804 ton, Sawi dan Tomat juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1.202 ton sawi dan 983 ton tomat. Sedangkan untuk produksi buah Durian, Jeruk Keprok dan Nangkat mengalami kenaikan menjadi 2.409 ton durian, 1.140 ton Jeruk Keprok dan 3.365 ton Nangka.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten Mandailing adalah Tanaman Perkebunan Rakyat dengan komoditi karet, kelapa sawit dan Kakao. Kecamatan Panyabungan menjadi kecamatan dengan total produksi karet terbesar di kabupaten Mandailing Natal dengan total produksi sebanyak 10.424,9 ton, sedangkan kecamatan Pakantan menjadi kecamatan dengan nilai produksi terendah yaitu sebanyak 129 ton. Untuk

tanaman perkebunan sawit, kecamatan Sinunukan menjadi kecamatan dengan total produksi kelapa sawit tertinggi yaitu sebesar 100.513,9 ton, dan untuk tanaman perkebunan kakao dengan total produksi sebesar 439,2 ton dimiliki oleh kecamatan Panyabungan Barat.

Tabel 3.C.II.5. Komoditas Tanaman Perkebunan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017

No	Kecamatan	Karet		Kelapa Sawit		Kakao	
		Luas	Produksi	Luas	Produksi	Luas	Produksi
1	Batahan	955.4	764.1	3,815.3	62,175.0	88.5	50.8
2	Sinunukan	821.4	510.4	5,946.5	100,513.9	163.6	108.6
3	Batang Natal	5,730.7	3,354.9	191.2	2,756.5	509.3	423.5
4	Lingga Bayu	4,266.4	2,537.7	1,145.4	19,518.8	438.2	383.2
5	Ranto Baik	3,336.8	2,438.6	1,278.5	20,977.0	449.1	313.3
6	Kota Nopan	5,641.8	3,786.4	5.0	0.0	148.3	110.8
7	Ulu Pungkut	586.0	405.2	0.0	0.0	56.9	39.7
8	Tambangan	4,881.1	3,535.2	12.2	0.0	148.3	126.7
9	Lembah Sorik Marapi	1,829.6	1,892.0	0.0	0.0	46.3	39.7
10	Puncak Sorik Marapi	368.9	199.5	0.0	0.0	13.2	8.6
11	Muara Sipongi	458.4	266.7	0.0	0.0	37.8	26.9
12	Pakantan	197.5	129.9	0.0	0.0	22.6	10.4
13	Panyabungan	8,662.1	10,424.9	0.0	0.0	46.6	36.3
14	Panyabungan Selatan	4,768.9	3,242.0	14.9	167.7	61.2	50.0
15	Panyabungan Barat	2,332.5	1,693.0	6.0	0.0	549.4	439.2
16	Panyabungan Utara	3,338.0	3,090.6	77.7	1,188.6	127.1	111.4
17	Panyabungan Timur	4,570.4	4,117.1	0.0	0.0	88.7	74.5
18	Huta Bargout	1,277.9	546.7	0.0	0.0	72.8	49.5
19	Natal	991.7	640.1	2,578.3	43,289.2	284.2	220.3
20	Muara Batang Gadis	2,812.6	2,011.2	2,454.3	34,379.3	75.6	59.0
21	Siabu	3,307.3	2,935.6	385.3	5,044.3	175.5	154.7
22	Bukit Malintang	2,426.1	2,790.2	46.6	648.6	110.7	96.2
23	Naga Juang	1,014.2	1,040.5	2.5	0.0	99.0	84.2
Mandailing Natal		64,575.4	52,352.3	17,959.6	290,658.8	3,812.9	3,017.4

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Peternakan

Masyarakat Mandailing Natal pada umumnya menggemari kegiatan peternakan karena hasilnya dapat membantu perekonomian masyarakat meskipun secara rata-rata pengelolaannya masih tradisional. Mayoritas

ternak yang dipelihara dan terdapat di Kabupaten Mandailing Natal adalah ternak domba, dimana Kecamatan Natal merupakan sentra ternak domba dengan jumlah populasi domba mencapai 4.194 ekor. Sementara ternak kambing dengan jumlah populasi terbanyak adalah kecamatan Natal juga dengan total populasi mencapai 1.590 ekor. Sedangkan untuk ayam, kecamatan Siabu merupakan sentra peternakan ayam dengan jumlah populasinya mencapai 358.371 ekor. Sedangkan untuk ternak itik, kecamatan Siabu juga merupakan wilayah dengan jumlah populasi itik terbanyak yaitu 220.107 ekor.

Tabel 3.C.II.6. Populasi Ternak dan Unggas Kabupaten Nias Barat Tahun 2017

No	Kecamatan	Ternak		Unggas	
		Domba	Kambing	Ayam	Itik
1	Batahan	1,441	493	59,462	975
2	Sinunukan	2,603	612	92,324	1,033
3	Batang Natal	1,477	479	85,275	1,110
4	Lingga Bayu	994	297	51,351	736
5	Ranto Baek	722	124	55,801	434
6	Kota Nopan	1,716	0	221,631	2,906
7	Ulu Pungkut	661	0	124,309	372
8	Tambangan	661	103	28,343	1,329
9	Lembah Sorik Marapi	2,276	704	91,161	1,606
10	Puncak Sorik Marapi	671	630	235,653	1,173
11	Muara Sipongi	489	0	18,322	226
12	Pakantan	264	0	11,768	580
13	Panyabungan	2,761	574	725	204,205
14	Panyabungan Selatan	523	209	25	2,120
15	Panyabungan Barat	1,816	592	232,035	2,724
16	Panyabungan Utara	1,665	438	174,967	6,136
17	Panyabungan Timur	272	11	73,339	1,312
18	Huta Bargot	968	91	152,778	1,520
19	Natal	4,194	1,590	75,879	2,711
20	Muara Batang Gadis	855	334	74,175	222
21	Siabu	2,292	514	358,371	220,107
22	Bukit Malintang	1,384	400	89,941	84,839
23	Naga Juang	834	113	41,579	38,252
Mandailing Natal		31,539	8,308	2,349,214	576,628

Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018

Perikanan

Jumlah produksi ikan tawar pada tahun 2017 mencapai 1.697,8 ton jumlah tersebut lebih kecil dibandingkan dengan jumlah tahun 2016 yaitu

mencapai 1.701,5 ton. Ikan tawar yang paling banyak diproduksi berada di kecamatan Siabu yaitu sebesar 404,8 ton, sedangkan kecamatan Muara Batang Gadis menjadi kecamatan dengan jumlah produksi ikan tawar terkecil yaitu sebesar 0,9 ton.

Tabel 3.C.II.7. Produksi Perikanan Kabupaten Mandailing Natal			
No	Kecamatan	Ikan Air Tawar	
		2016	2017
1	Batahan	2.4	2.4
2	Sinunukan	45.7	45.7
3	Batang Natal	20.2	20.2
4	Lingga Bayu	65.1	65.1
5	Ranto Baik	30.2	31.3
6	Kota Nopan	71.6	71.0
7	Ulu Pungkut	13.5	13.0
8	Tambangan	60.1	63.0
9	Lembah Sorik Marapi	48.9	39.0
10	Puncak Sorik Marapi	39.0	45.9
11	Muara Sipongi	6.5	6.5
12	Pakantan	3.2	3.6
13	Panyabungan	176.6	198.9
14	Panyabungan Selatan	83.0	61.3
15	Panyabungan Barat	56.3	55.3
16	Panyabungan Utara	196.4	196.4
17	Panyabungan Timur	79.3	9.7
18	Huta Bargot	15.9	82.2
19	Natal	3.0	2.7
20	Muara Batang Gadis	0.9	0.9
21	Siabu	404.8	404.8
22	Bukit Malintang	243.5	243.5
23	Naga Juang	35.8	35.8
Mandailing Natal		1,701.5	1,697.8
<i>Sumber : Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2018</i>			

III. STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam rangka memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengembangan UMKM yang dilakukan oleh

Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi pengembangan UMKM yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal, antara lain :

1. Program peningkatan sarana dan prasarana produksi melalui pemberian bibit dan bantuan peralatan untuk pelaku usaha UMKM.
2. Program peningkatan daya saing produk melalui bantuan kemasan atau packing untuk produk-produk UMKM.
3. Program peningkatan fasilitas bantuan permodalan dan fasilitas untuk pemasaran kepada pelaku usaha UMKM.
4. Program peningkatan SDM untuk pelaku usaha UMKM melalui kerjasama dengan BOCATKOP Medan.
5. Program pendataan kepada pelaku industri rumah tangga (PIRT) untuk diberikan sertifikat/piagam.
6. Program pendataan dan koordinasi kepada pelaku usaha UMKM untuk mendapatkan data-data terkait dengan pengembangan UMKM.

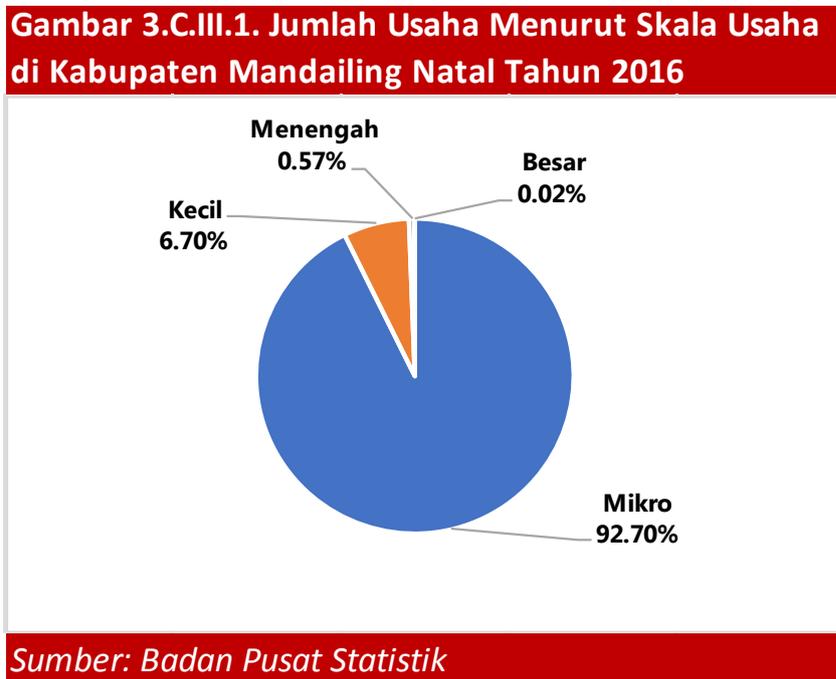
Perkembangan Jumlah Usaha di Kabupaten Mandailing Natal

Kegiatan UMKM berkontribusi dalam memberikan lapangan kerja, dan memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 3.C.III.1. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016			
Skala Usaha	Banyak Usaha	Banyak Tenaga Kerja	Persentase TK (%)
Mikro	34,435	58,146	79.02
Kecil	2,490	10,632	14.45
Menengah	212	3,056	4.15
Besar	8	1,749	2.38
Jumlah	37,145	73,583	100.00

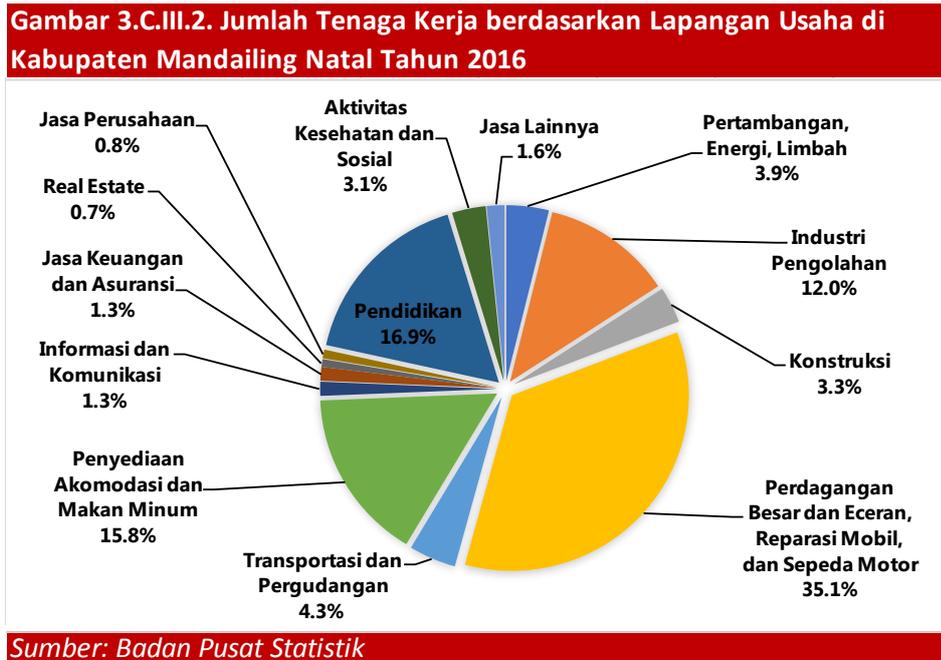
Sumber: Badan Pusat Statistik

Jumlah usaha di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2016 berjumlah 37.100 perusahaan atau sekitar 3,15% dari total usaha di Provinsi Sumatera Utara. Jumlah usaha tersebut jika dibandingkan dengan jumlah usaha tahun 2006 (sekitar 26.800 unit usaha) mengalami peningkatan sebesar 38,43%.

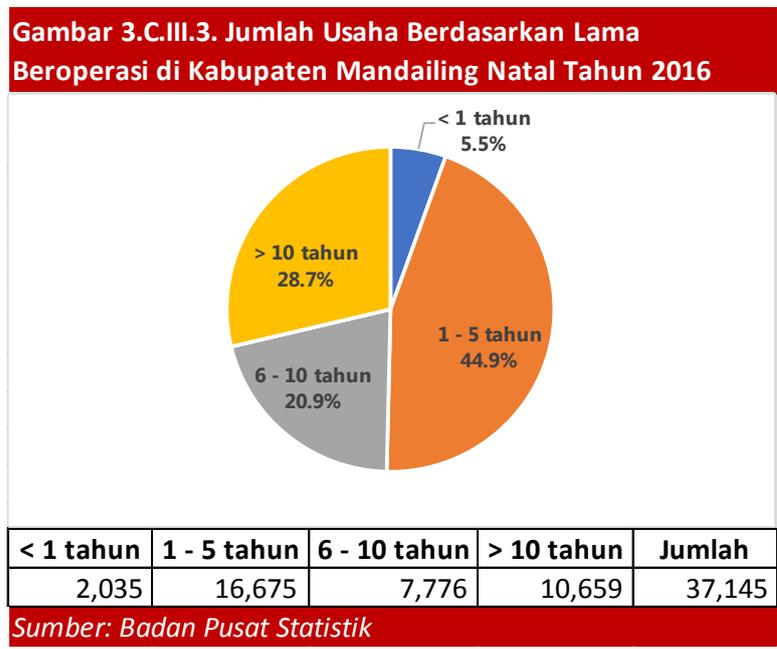


Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, jumlah usaha mikro dan kecil (UMK) di Kabupaten Mandailing Natal mencapai 36.925 unit usaha dan usaha menengah besar (UMB) mencapai 220 unit usaha. Dapat diketahui pula UMK di Kabupaten Mandailing Natal mampu menyerap tenaga kerja sebesar 93,47% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB. Sedangkan sisanya, mampu diserap UMB sebesar 6,53% dari total tenaga kerja pada skala usaha UMK dan UMB.

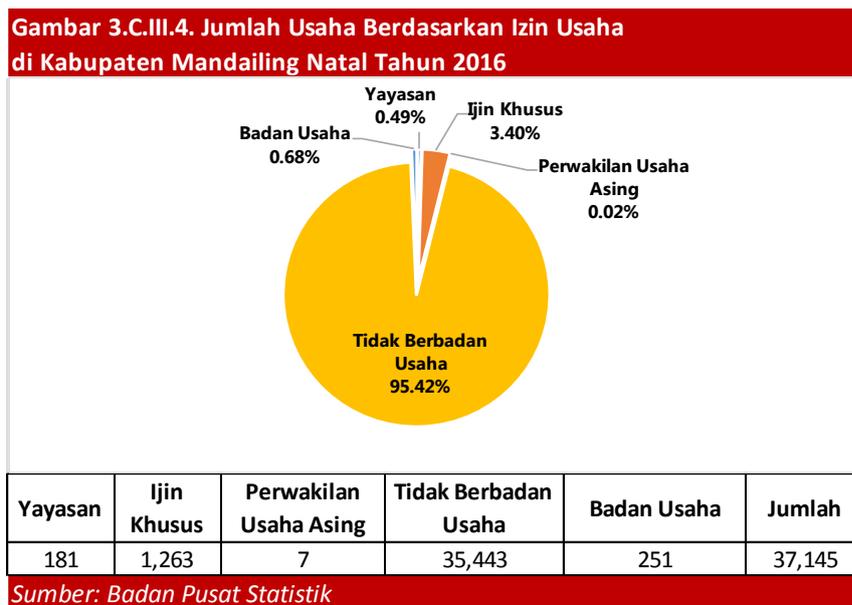
Jika dibagi dalam skala usaha yang lebih rinci, maka jumlah usaha mikro sangat mendominasi yaitu sebanyak 34.435 unit usaha atau 92,70% dari total usaha di Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian disusul dengan usaha kecil sebanyak 2.490 unit usaha atau sebesar 6,70%.



Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Mandailing Natal adalah Perdagangan besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang bekerja di lapangan usaha ini mencapai 25.836 orang atau sekitar 35,11% dari total pekerja. Kemudian disusul lapangan usaha Pendidikan yang jumlah tenaga kerjanya mencapai 12.411 orang atau 16,87% dari total pekerja.



Lama beroperasi UMKM di Kabupaten Mandailing Natal pada umumnya masih berjalan 1 – 5 tahun, yakni sebanyak 49,9% dari total usaha. Namun cukup banyak juga UMKM (sekitar 28,7%) yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa persaingan usaha di Kabupaten Mandailing Natal cukup besar sehingga tidak banyak dari usaha yang mampu bertahan lebih lama untuk tetap beroperasi.

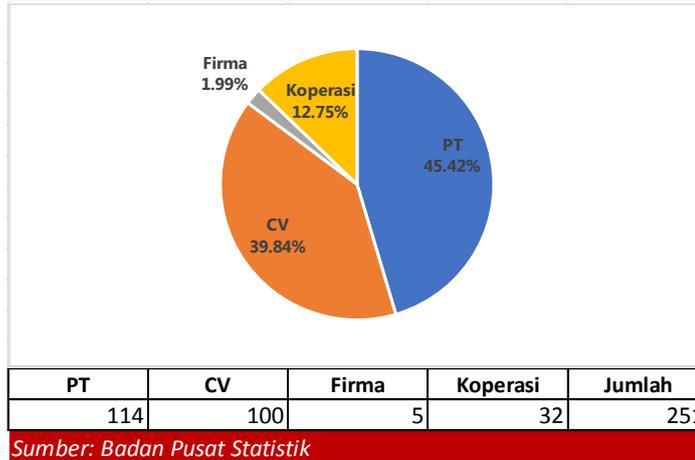


Ditinjau dari izin usaha, pada umumnya UMKM di Kabupaten Mandailing Natal memiliki karakteristik usaha informal. Jumlah usaha yang tidak berbadan hukum ini mencapai 35.433 unit usaha atau 95,42% dari total usaha di Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan jumlah usaha yang memiliki izin khusus dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kota Medan mencapai 1.263 unit usaha atau 3,4%. Jumlah usaha yang memiliki badan usaha tertentu di Kota Medan berjumlah 251 unit.

Untuk kategori usaha pada umumnya (45,42%) badan usaha yang dimiliki berbentuk berbadan usaha Perseroan Terbatas (PT) yakni sebanyak 114 PT. Kemudian disusul dengan jumlah perusahaan berbentuk CV sebanyak 100 unit usaha, yaitu 39,84%. Sedangkan yang memiliki badan

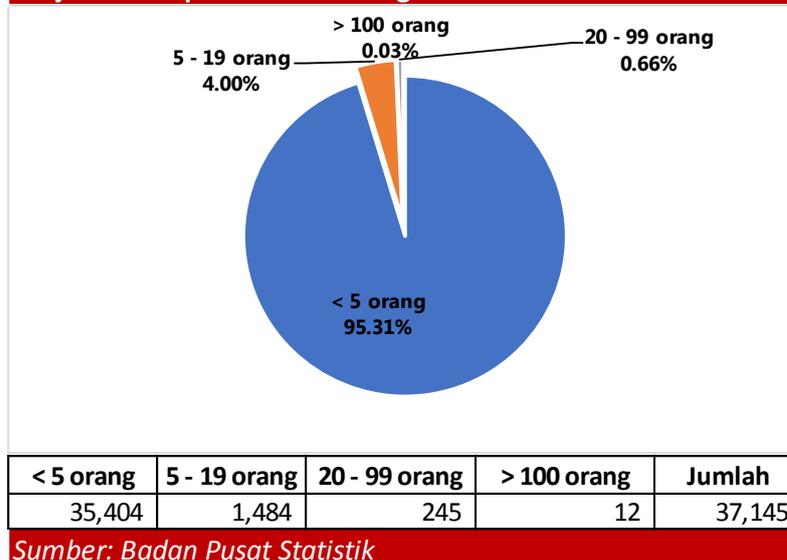
usaha Koperasi di Kabupaten Mandailing Natal mencapai 12,75% dari total usaha. Sementara itu, untuk usaha berbadan hukum Firma sebanyak 5 unit.

Gambar 3.C.III.5. Jumlah Usaha/Perusahaan Berdasarkan Badan Usaha di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016



Dalam penyerapan tenaga kerja, pada umumnya (95,31%) UMKM di Kabupaten Mandailing Natal hanya mampu menyerap tenaga kerja di bawah 5 orang. Sedangkan yang mampu menyerapkan tenaga kerja sebanyak di atas 100 hanya 0,03%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa daya serap tenaga kerja setiap usaha di Kabupaten Mandailing Natal masih relatif kecil dan kondisi isi sejalan dengan banyaknya usaha informalnya.

Gambar 3.C.III.6. Jumlah Usaha Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016



IV. KPJU UNGGULAN

Hasil analisis dengan menggunakan metode bayes dan berdasarkan 4 kriteria dan bobot kepentingan menghasilkan KPJU Unggulan untuk setiap sektor usaha UMKM di setiap kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan KPJU unggulan pada setiap sektor usaha di setiap kecamatan dilakukan proses agregasi untuk menentukan calon KPJU Unggulan per sektor untuk tingkat Kabupaten Mandailing Natal. Hasil proses agregasi dengan menggunakan metode Borda, ditetapkan maksimum 10 kandidat KPJU Unggulan Kabupaten Mandailing Natal yang mempunyai nilai skor tertinggi.

Berdasarkan hasil FGD, analisis AHP menghasilkan skor terbobot setiap sektor ekonomi untuk setiap tujuan penetapan KPJU Unggulan, serta skor terbobot total/gabungan dari masing-masing sektor seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.C.IV.1 Bobot Sektor Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal					
Sektor Usaha	Tujuan			Nilai	Ranking
	Pertumbuhan Ekonomi	Penciptaan Lapangan Pekerjaan	Peningkatan Daya Saing Produk		
	0.346	0.385	0.269		
Pertanian	0,146	0,183	0,169	0,166	1
Perdagangan	0,108	0,118	0,052	0,097	2
Industri Pengolahan	0,073	0,090	0,111	0,090	3
Pertambangan	0,062	0,088	0,080	0,077	4
Perikanan	0,050	0,076	0,073	0,066	5
Jasa Kesehatan	0,078	0,047	0,074	0,065	6
Akomodasi, Makan dan Minum	0,066	0,045	0,083	0,062	7
Kehutanan	0,065	0,037	0,067	0,055	8
Konstruksi	0,050	0,061	0,051	0,055	9
Jasa Profesional	0,058	0,051	0,051	0,053	10
Kesenian	0,043	0,053	0,058	0,051	11
Transportasi	0,053	0,046	0,040	0,047	12
Jasa Persewaan	0,053	0,046	0,040	0,047	12
Jasa Lainnya	0,063	0,038	0,032	0,045	14
Jasa Rumah Tangga	0,032	0,021	0,019	0,024	15

Sumber : Data diolah

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa bobot atau prioritas tertinggi untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi, tujuan penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan daya saing produk dalam rangka penetapan KPJU Unggulan di Kabupaten Mandailing Natal adalah sektor pertanian. Dengan memperhatikan bobot kepentingan dari masing-masing tujuan, secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan penetapan KPJU Unggulan UMKM maka sektor pertanian merupakan prioritas utama. Sektor usaha lain berdasarkan tingkat kepentingannya berturut-turut adalah perdagangan, industri pengolahan, pertambangan dan perikanan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan tingkat kecamatan dan pelaksanaan FGD 1 beserta bobot kepentingan masing-masing kriteria yang telah dihasilkan sebelumnya, analisis AHP menghasilkan KPJU Unggulan setiap sektor ekonomi UMKM dengan urutan dan nilai skor terbobot seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.C.IV.2. KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Mandailing Natal					
Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
Pertanian, peternakan dan Perburuan			Kehutanan		
1	Karet	0,2938	1	Bambu	0,0911
2	Padi Sawah	0,1981	2	Madu Hutan	0,0791
3	Manggis	0,1759	3	Walet	0,0537
4	Kelapa	0,1691	4	Rotan	0,0248
5	Kelapa Sawit	0,1375	5	Mahoni	0,0167
6	Kakao/Cokelat	0,1122	6	Kayu Surian	0,0137
7	Kopi	0,1043	7	Pinus	0,0122
8	Durian	0,0938	8	Damar	0,0115
9	Pisang	0,0915	9	Jati	0,0109
10	Cabe	0,0844	10	Batang Kelapa	0,0091
Perikanan			Pertambangan		
1	Budidaya Ikan Kolam	0,1149	1	Pasir Sungai	0,0809
2	Penangkapan Ikan Sungai	0,0820	2	Emas	0,0750
3	Udang	0,0686	3	Batu	0,0696
4	Ikan Laut	0,0460	4	Tanah	0,0479
5	Kepiting	0,0404	5	Kerikil	0,0419
			6	Pasir Batu	0,0393
			7	Batu Alam	0,0183
			8	Semen	0,0092

Tabel 3.C.IV.2. KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Mandailing Natal

Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
Industri Pengolahan			Konstruksi		
1	Gula Merah/Gula Aren	0,0712	1	Tukang P. Listrik (Non PLN)	0,0868
2	Industri Tempe	0,0569	2	Tukang Bangunan	0,0704
3	Industri Tahu	0,0567	3	Kontraktor Bangunan	0,0491
4	Industri Meubel	0,0486	4	Tukang P. Instal Air Bersih	0,0435
5	Kerupuk	0,0450	5	Pengeboran Sumur	0,0340
6	Industri Batu Bata	0,0442	6	Kontraktor Jalan/Jembatan	0,0234
7	Pengolahan Kopi	0,0257	7	Pemborong	0,0107
8	Ikan Asin	0,0229			
9	Ikan Basah	0,0229			
10	Olahan Kue	0,0218			
Perdagangan Besar dan Kecil			Transportasi dan Pergudangan		
1	Toko Kelontong / Mini Market	0,1846	1	Angkutan Kota	0,0795
2	Perdagangan Beras	0,1226	2	Angkutan Desa	0,0653
3	Reparasi Motor	0,1179	3	Becak Motor/Bentor	0,0261
4	Kilang Padi	0,0625	4	Taksi	0,0127
5	Penjualan Kelapa	0,0380	5	Perahu/Sampan	0,0124
6	Reparasi Mobil	0,0370	6	Kurir/Ekspedisi Lokal	0,0085
7	Toko Bangunan	0,0364	7	Ojek	0,0050
8	Perdagangan Kelapa Sawit	0,0357	8	Angkutan Sewa	0,0048
9	Penjualan Durian	0,0355	9	Jasa Angkut Barang	0,0042
10	Toko Pakaian	0,0260	10	Jasa Gudang Barang	0,0014
Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum			Jasa Persewaan		
1	Rumah Makan	0,1497	1	Rental Mobil	0,0991
2	Kedai/Warung Kopi	0,0848	2	Tour&Travel	0,0796
3	Depot Air Minum	0,0666	3	Rental Sepeda Motor	0,0166
4	Penginapan/Wisma	0,0556	4	Rental Truk	0,0118
5	Hotel	0,0142	5	Sewa Traktor	0,0057
6	Tempat Fotokopi	0,0142	6	Petugas Kebersihan Pasar	0,0050
			7	Jasa Kebersihan	0,0045
			8	Rumah Sewa	0,0040
			9	Rental Kaset&VCD	0,0033
			10	Sewa Alat Pesta	0,0031
Jasa Profesional			Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		
1	Photografi/Photographer	0,0515	1	Klinik Kesehatan	0,1463
2	Notaris&PPAT	0,0222	2	Pesantren	0,0837
3	Wartawan	0,0184	3	Dukun Beranak	0,0650
4	Jasa Bantuan Hukum/Advokat	0,0159	4	Pijat Urut	0,0612
5	Akuntan	0,0026	5	Praktek Dokter	0,0557
			6	Mantri	0,0377
			7	Paranormal	0,0079
			8	Tabib	0,0077

Tabel 3.C.IV.2. KPJU Unggulan Per Sektor Kabupaten Mandailing Natal

Ranking	KPJU Unggulan	Bobot	Ranking	KPJU Unggulan	Bobot
Kesenian, hiburan dan rekreasi			Jasa lainnya		
1	Gordang Sambilan	0,0829	1	Pangkas Rambut	0,1046
2	Organ Tunggal	0,0721	2	Penjahit	0,0976
3	Tor-Tor	0,0327	3	Jasa R. Alat Elektronik	0,0678
4	Wisata Alam Air Terjun	0,0249	4	Jasa R. Alat Rumah Tangga	0,0292
5	Keyboard	0,0189	5	Salon	0,0145
6	Arena Futsal	0,0168	6	Tukang Babat Rumput	0,0079
7	Kuda Lumping	0,0164	7	Tukang Potong Kayu	0,0056
8	Gondang Dua	0,0159	8	Jasa Angkat Batu	0,0044
9	Dendang (Seni Daerah)	0,0142	9	Pesan Spanduk	0,0039
			10	Jasa Pasang Iklan	0,0031

Sumber : Data diolah

Untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan terdapat sepuluh komoditas unggulan, dimana karet merupakan komoditas unggulan Kabupaten Mandailing Natal dengan luas tanaman sebesar 64 575,42 Ha dan hasil produksi sebesar 52.352,4 ton untuk sektor pertanian, peternakan dan perburuan. Sementara itu untuk sektor kehutanan terdapat sepuluh komoditas unggulan, dimana bambu merupakan komoditas unggulan Kabupaten Mandailing Natal untuk sektor kehutanan. Untuk sektor perikanan terdapat lima komoditas unggulan untuk Kabupaten Mandailing Natal dengan komoditas budidaya ikan kolam sebagai komoditas unggulan dimana luas areal budidaya ikan di Kabupaten Mandailing Natal sebesar 322,45 Ha. Untuk sektor pertambangan dan penggalian terdapat delapan komoditas unggulan dimana pasir sungai merupakan komoditas unggulan Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk sektor pertambangan dan penggalian. Kontribusi yang diberikan oleh sektor pertambangan dan penggalian adalah sebesar 0,62% bagi Produk Domestik Regional Beruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan untuk sektor industri pengolahan terdapat sepuluh komoditas unggulan dimana gula merah/gula aren merupakan komoditas unggulan di

Kabupaten Mandailing Natal dengan luas tanaman sebesar 1.025,56 Ha dan hasil produksi sebesar 2.128,79 ton untuk sektor industri pengolahan. Untuk sektor konstruksi terdapat tujuh komoditas unggulan, dimana tukang pasang listrik (non PLN) merupakan komoditas unggulan. Sektor konstruksi mampu menyerap tenaga kerja sebesar 73.583 orang dan perusahaan konstruksi mencapai 280 unit. Untuk sektor Perdagangan besar dan kecil terdapat sepuluh komoditas unggulan dimana toko kelontong/minimarket menjadi komoditas unggulannya. Kontribusi yang diberikan oleh sektor sektor Perdagangan besar dan kecil adalah sebesar 13,98% bagi Produk Domestik Regional Beruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk sektor transportasi dan pergudangan terdapat sepuluh komoditas dengan komoditas angkutan kota sebagai komoditas unggulan Kabupaten Mandailing Natal sebagai komoditas unggulan di sektor transportasi dan pergudangan. Kontribusi yang diberikan oleh sektor transportasi dan pergudangan adalah sebesar 1,93% bagi Produk Domestik Regional Beruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum terdapat enam komoditas unggulan dengan komoditas rumah makan yang paling unggul di Kabupaten Mandailing Natal untuk sektor penyediaan akomodasi makan dan minum dimana usaha pada sektor penyediaan akomodasi makan dan minum mencapai 7.540 unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 11.614 orang . Sedangkan jasa persewaan terdapat sepuluh komoditas unggulan, yaitu rental mobil merupakan komoditas yang paling unggul di Kabupaten Mandailing Natal untuk sektor jasa persewaan.

Untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis terdapat lima komoditas unggulan dengan fotografi/fotografer sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Mandailing Natal untuk sektor jasa profesional, ilmiah dan teknis. Sedangkan untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial terdapat delapan komoditas unggulan dengan klinik kesehatan sebagai komoditas yang paling unggul di Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah tenaga kesehatan sebesar 379 orang untuk sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Mandailing Natal. Untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi terdapat sembilan komoditas unggulan dengan kesenian musik gondang sambilan sebagai komoditas yang paling unggul di Kabupaten Mandailing Natal untuk sektor kesenian, hiburan dan rekreasi. Sementara itu untuk sektor jasa lainnya terdapat sepuluh komoditas unggulan dengan pangkas rambut sebagai komoditas unggulan Kabupaten Mandailing Natal untuk sektor jasa lainnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi tentang penetapan kompetensi inti daerah dilakukan penetapan KPJU unggulan Lintas sektor. Penetapan dilakukan dengan menggunakan Metoda Bayes, dengan mempertimbangkan bobot kepentingan atau prioritas setiap sektor usaha serta hasil skor KPJU unggulan setiap sektor usaha yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan urutan nilai skor terbobot KPJU yang bersangkutan dimana terdapat 5 (lima) KPJU unggulan lintas sektor adalah padi sawah, karet, kakao/cokelat, toko kelontong/minimarket dan klinik kesehatan. Adapun hasil lengkap berupa ranking KPJU unggulan lintas sektor berdasarkan nilai skor terbobot masing masing KPJU untuk Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.C.IV.3 KPJU Unggulan Lintas Sektor Kabupaten Mandailing Natal

Ranking	Sektor	KPJU	Bobot
1	Pertanian	Padi Sawah	0,1218
2	Pertanian	Karet	0,1152
3	Pertanian	Kakao/Cokelat	0,0974
4	Perdagangan	Toko Kelontong / Mini Market	0,0896
5	Jasa Kesehatan	Klinik Kesehatan	0,0586
6	Transportasi	Angkutan Kota	0,0537
7	Perdagangan	Perdagangan Beras	0,0505
8	Industri Pengolahan	Gula Merah/Gula Aren	0,0503
9	Penyediaan Akomodasi	Rumah Makan	0,0473
10	Kesenian dan Rekreasi	Gordang Sambilan	0,0457

Sumber : Data diolah

Pada urutan selanjutnya terdapat komoditas angkutan kota, perdagangan beras, gula merah/gula aren, rumah makan dan kesenian musik gordang sambilan. Dimana dari 10 (sepuluh) komoditas unggulan lintas sektor tersebut terdapat 3 (tiga) komoditas unggulan dari sektor pertanian, 2 (dua) sektor perdagangan dan 1 (satu) untuk masing –masing untuk sektor jasa kesehatan, transportasi, industri pengolahan, penyediaan akomodasi dan kesenian dan rekreasi. Sehingga bisa dikatakan Kabupaten Mandailing Natal berorientasi kegiatan ekonominya pada sektor pertanian, perdagangan dan jasa kesehatan.

Untuk lebih memperdalam sejauh mana kedudukan KPJU unggulan lintas sektor 1 (satu) sampai 10 (sepuluh), dilakukan pemetaan (kedudukan) setiap KPJU unggulan lintas sektor satu terhadap KPJU unggulan lintas sektor yang lain. Kedudukan setiap KPJU unggulan lintas sektor tersebut didasarkan atas hasil penilaian terhadap faktor-faktor prospek dan potensi saat ini, pada skala penilaian untuk prospek Kurang, yaitu kurang (1) sampai dengan Sangat Baik (5), skala penilaian untuk potensi yaitu Kurang (1) sampai dengan Sangat Tinggi (5).

Penilaian aspek prospek yang mencakup faktor (1) kesesuaian dengan kebijakan pemda, (2) prospek pasar, (3) minat investor, (4) dukungan dan program pembangunan infra struktur usaha, (5) resiko

terhadap lingkungan dan (6) tingkat persaingan. Aspek potensi mencakup aspek (1) jumlah unit usaha/pengusaha saat ini, (2) kesesuaian dengan budaya/keterampilan masyarakat, (3) penguasaan masyarakat terhadap teknologi dan pengelolaan usaha, (4) ketersediaan sumber daya alam (bahan baku, lahan), (5) insentif harga jual produk dan (6) daya serap pasar domestik. Berdasarkan penilaian narasumber pada forum FGD di Kabupaten Mandailing Natal, rata-rata hasil penilaian (skor) terhadap semua aspek potensi dan prospek disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.D.IV.4 Komoditas Unggulan Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Prospek dan Potensinya

Sektor	KPJU Unggulan Lintas Sektor	Rata-rata Skor		Kategori	
		Prospek	Potensi	Prospek	Potensi
Perdagangan	Toko Kelontong/Mini Market	2,667	3,167	Cukup	Baik
Pertanian	Padi Sawah	3,000	2,833	Cukup	Cukup
Pertanian	Karet	3,167	2,500	Baik	Cukup
Pertanian	Kakao/Cokelat	3,667	3,000	Baik	Cukup
Kesehatan	Klinik kesehatan	3,833	3,333	Baik	Baik
Transportasi	Angkutan Kota	3,333	3,167	Baik	Baik
Perdagangan	Perdagangan beras	3,833	3,167	Baik	Baik
Industri	Gula Merah/Aren	3,167	3,167	Baik	Baik
Akomodasi	Rumah Makan	3,500	3,667	Baik	Baik
Kesenian	Gordang Sambilan (Seni Musik)	4,167	4,000	Sangat Baik	Baik

Sumber : Data diolah

Seperti dapat dilihat pada tabel tersebut, pada aspek prospek ternyata diantara ke 10 (sepuluh) KPJU unggulan lintas sektor gordang sambilan (seni musik) relatif mempunyai prospek yang sangat baik dibandingkan karet, kakao/coklat, klinik kesehatan, angkutan kota, perdagangan beras, gula merah/gula aren dan rumah makan yang relatif memiliki prospek yang baik bila dibandingkan dengan Toko Kelontong/Mini Market dan padi sawah yang relatif memiliki prospek cukup.

Pada aspek potensi, Toko Kelontong/Mini Market, klinik kesehatan, angkutan kota, perdagangan beras, gula merah/gula aren, rumah makan dan gordang sambilan (seni musik) relatif memiliki potensi yang baik dibandingkan KPJU yang lain. Sedangkan (tiga) KPJU unggulan lintas sektor lainnya seperti padi sawah, karet dan kakao/cokelat relatif memiliki potensi cukup.

Berdasarkan nilai skor potensi dan prospek ke sepuluh KPJU unggulan dengan batas nilai skor = 3 (potensi sedang dan prospek cukup), maka posisi setiap KPJU unggulan satu dengan yang lain disajikan pada gambar berikut.



Hasil pemetaan kuadran KPJU Unggulan untuk Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan bahwa gordang sambilan (seni musik), kakao/coklat, klinik kesehatan, angkutan kota, perdagangan beras, gula

merah/gula aren dan rumah makan memiliki potensi yang baik dan prospek untuk berkembang, sedangkan untuk toko kelontong/mini market memiliki potensi yang baik tetapi tidak memiliki prospek untuk dapat berkembang, selanjutnya untuk padi sawah dan karet tidak berpotensi tetapi memiliki prospek untuk dapat berkembang.